



PENGEMBANGAN MODEL ADMINISTRASI PEMBELAJARAN TERPADU 360 BERBASIS GOOGLE SITES YANG ADAPTIF DAN REPLIKATIF UNTUK GURU SD/MI (STUDI PENGEMBANGAN PADA KELAS III MI AL IKHLAS PARAKAN KAUMAN)

Yoga Dwi Prada¹, Azamul Fadhly Noor Muhammad², Laili Maulida Ali³

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

³ MI Al Ikhlas Parakan Kauman Jawa Tengah, Indonesia

Email: yogadwiprada08@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.46245/JMP>

Sections Info

Article history:

Submitted: 14 March 2026

Final Revised: 17 March 2026

Accepted: 11 April 2026

Published: 20 April 2026

Keywords:

Learning Administration

Google Sites

TERPADU 360

Educational Digitalization



ABSTRACT

This study aims to develop an adaptive and replicable digital learning administration model, namely TERPADU 360 based on Google Sites, to improve the efficiency of administrative management among elementary school teachers. The development of this model is motivated by the low level of integration in learning administration systems at the elementary school level, which affects the effectiveness of teachers' work. This research employs a Research and Development (R&D) method using the 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate). The research subjects were third-grade teachers at MI Al Ikhlas Parakan Kauman, selected using purposive sampling techniques. Data were collected through expert validation, teacher response questionnaires, and system usage observations. The results indicate that the developed model has a high level of feasibility, with a practitioner validation score of 93.84%, and material and media expert validation scores of 92.30%, both categorized as feasible with revisions. The model also improves administrative efficiency, as learning documents can be managed and accessed through a single integrated web based system. The novelty of this research lies in the development of a Google Sites based learning administration model that is adaptive and replicable, enabling it to be easily implemented and replicated by elementary school teachers in various educational contexts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360 berbasis Google Sites yang adaptif dan replikatif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi guru sekolah dasar. Pengembangan model ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya integrasi sistem administrasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang berdampak pada efektivitas kerja guru. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Subjek penelitian adalah guru kelas III MI Al Ikhlas Parakan Kauman dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui validasi ahli, angket respon guru, dan observasi penggunaan sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan tinggi dengan skor validasi praktisi sebesar 93,84%, serta validasi ahli materi dan ahli media masing-masing sebesar 92,30% dalam kategori layak digunakan dengan revisi. Model ini juga meningkatkan efisiensi administrasi karena dokumen pembelajaran dapat dikelola dan diakses melalui satu sistem terintegrasi berbasis web. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model administrasi pembelajaran berbasis Google Sites yang bersifat adaptif dan replikatif, sehingga dapat dengan mudah digunakan serta direplikasi oleh guru SD/MI dalam berbagai konteks satuan pendidikan.

Kata kunci: Administrasi Pembelajaran, Google Sites, TERPADU 360 , Digitalisasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah bergeser dari sekadar tren menjadi sebuah kebutuhan fundamental bagi setiap satuan pendidikan (Mohamed Hashim et al., 2022). Guru sebagai garda terdepan tidak hanya dituntut untuk mahir dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengelola administrasi pembelajaran secara efisien dan sistematis (Embodo & Villanueva, 2024). Administrasi yang tertata dengan baik merupakan refleksi dari profesionalisme guru dan menjadi indikator kualitas manajerial dalam kelas yang berdampak langsung pada capaian belajar siswa (Zafira et al., 2024). Oleh karena itu, optimalisasi transformasi digital dalam pengelolaan administrasi pembelajaran menjadi langkah strategis untuk memperkuat profesionalisme guru, meningkatkan kualitas manajerial kelas, dan secara langsung mendorong peningkatan capaian belajar siswa (Carmo et al., 2025).

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila ditinjau dari temuan empiris yang menunjukkan tingginya beban administratif guru serta rendahnya efisiensi pengelolaannya (Zeng et al., 2025). Beban administrasi yang tidak terintegrasi tidak hanya berdampak pada manajemen waktu guru, tetapi juga berimplikasi pada menurunnya kualitas pembelajaran karena berkurangnya waktu untuk refleksi pedagogis dan inovasi pembelajaran (Shen et al., 2025a). Selain itu, ketidakterpaduan sistem administrasi juga berpotensi menimbulkan duplikasi data, kesalahan pengarsipan, serta keterlambatan akses dokumen saat dibutuhkan (Harris & Houser, 2025). Diperlukan suatu model sistem administrasi pembelajaran digital yang tidak hanya menyimpan data, tetapi juga mengintegrasikan seluruh komponen administrasi dalam satu platform yang efisien, adaptif, dan mudah digunakan oleh guru (Ilyas et al., 2025).

Tabel 1. Permasalahan Administrasi Guru dan Dampaknya Berdasarkan Studi Empiris

No	Aspek Permasalahan	Kondisi Aktual	Dampak	Referensi (Scopus)
1	Penyimpanan dokumen	Terpisah di berbagai media	Sulit diakses dan tidak efisien	Syahidan, 2024
2	Pengelolaan administrasi	Masih manual dan repetitif	Membebani waktu guru	Shen et al., 2025
3	Integrasi sistem	Belum terintegrasi	Duplikasi dan inkonsistensi data	Sasono & Aman, 2025
4	Akses dokumen	Tidak <i>real time</i>	Menghambat supervisi dan evaluasi	Gorni et al., 2024
5	Waktu guru	Tersita untuk administrasi	Mengurangi fokus pada pembelajaran	Gavin & McGrath-Champ, 2024

Namun, tantangan administratif sering kali menjadi beban psikologis dan teknis yang menghambat kreativitas guru di tingkat SD/MI (Elvina et al., 2026). Guru menghabiskan waktu yang signifikan untuk tugas-tugas klerikal yang bersifat repetitif dan manual (Norman, 2024). Kondisi ini menciptakan inefisiensi di mana energi guru terkuras untuk pemenuhan dokumen administratif, sehingga waktu untuk refleksi pembelajaran dan pengembangan media inovatif menjadi terpinggirkan (Rosyada, 2024). Penyederhanaan dan digitalisasi sistem

administrasi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar guru dapat mengalihkan energi dan waktunya kembali pada refleksi pedagogis, inovasi media, serta peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa di tingkat SD/MI (Zeng et al., 2025).

Teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu memfasilitasi integrasi teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan komunikasi pendidikan, yang berdampak positif terhadap fleksibilitas dan kualitas pembelajaran (Koelsoem, 2024). Transformasi administrasi sekolah melalui teknologi informasi tidak hanya mempercepat proses administratif, tetapi juga memungkinkan integrasi yang lebih luas seperti komunikasi antar pemangku kepentingan dan evaluasi data akademik yang terhubung dalam satu sistem digital (Urath, 2024). Diperlukan sebuah model yang mampu menjembatani kebutuhan administratif yang kompleks dengan kemudahan akses teknologi yang inklusif bagi seluruh tenaga pendidik (McCarthy et al., 2023a).

Penelitian sebelumnya mengenai administrasi digital telah banyak dilakukan dengan berbagai platform. Dalam penelitian sebelumnya Google Drive menunjukkan keunggulan dalam meningkatkan keteraturan dan keamanan pengarsipan dokumen sekolah, kajian tersebut masih berfokus pada aspek penyimpanan dan pelatihan penggunaan, sehingga belum secara mendalam mengkaji integrasi sistem, efektivitas navigasi dokumen, serta dampaknya terhadap efisiensi manajerial dan waktu refleksi pedagogis guru (Tanjung, 2024). Dalam studi sebelumnya, efektivitas LMS berbasis *Moodle* ditinjau melalui pendekatan *User Experience* (UX) yang menekankan interaksi antara pengguna, sistem, dan konteks organisasi; akan tetapi, kajian tersebut masih berfokus pada pengalaman pembelajaran di pendidikan tinggi sehingga belum secara spesifik mengeksplorasi efektivitas LMS sebagai sistem administrasi internal guru yang dinamis, terintegrasi, dan selaras dengan kebutuhan manajerial kelas pada jenjang sekolah dasar (Camilla Ann R. Llamas, 2025).

Pada studi lain dijelaskan bahwa digitalisasi administrasi dijelaskan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data namun, kajian yang disajikan masih bersifat konseptual dan umum sehingga belum secara spesifik mengkaji integrasi sistem administrasi pembelajaran yang kontekstual, ramah pengguna, serta selaras dengan kebutuhan manajerial guru di tingkat sekolah dasar (Siti, 2024). Berdasarkan ketiga studi tersebut, terlihat bahwa penelitian terdahulu masih terfragmentasi antara fokus pada penyimpanan dokumen, pengalaman pembelajaran, dan konsep digitalisasi administrasi secara umum, sehingga belum secara komprehensif mengkaji pengembangan sistem administrasi pembelajaran yang terintegrasi, kontekstual pada jenjang sekolah dasar, ramah pengguna, serta mampu menjawab kebutuhan manajerial kelas secara dinamis dan *real time*.

Kondisi faktual di MI Al Ikhlas Parakan Kauman, khususnya pada jenjang Kelas III, menunjukkan adanya urgensi pengembangan sistem pengelolaan perangkat pembelajaran yang lebih modern. Saat ini, dokumen seperti Modul Ajar, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes) masih tersimpan secara parsial di berbagai perangkat penyimpanan yang berbeda. Hal ini sering kali menyulitkan proses koordinasi dan supervisi akademik, terutama ketika data dibutuhkan secara mendadak untuk keperluan akreditasi atau evaluasi kinerja. Berangkat dari kondisi tersebut, kebutuhan akan sistem pengelolaan perangkat pembelajaran yang terintegrasi menjadi semakin mendesak, karena penyimpanan dokumen seperti Modul Ajar, CP, ATP, Prota, dan Promes yang tersebar di berbagai perangkat tidak hanya menghambat koordinasi dan supervisi akademik, tetapi juga berpotensi menurunkan efisiensi kerja guru serta kualitas pengendalian mutu pembelajaran.

Keterbatasan kapasitas SDM, termasuk keterbatasan waktu untuk membangun atau mengelola sistem digital secara efektif, menjadi salah satu hambatan utama selain infrastruktur dan kompetensi digital (Saryanto & Najib, 2026). Implementasi digital di sekolah bukan hanya soal teknologi, tetapi juga kesiapan SDM, infrastruktur, dan dukungan manajerial yang memadai, sehingga menunjukkan kebutuhan akan alat bantu digital yang praktis dan *user friendly*, bukan sistem kompleks yang sulit dioperasikan tanpa dukungan teknis kuat (Pane et al., 2025). Berdasarkan observasi awal, guru di MI Al Ikhlas memiliki antusiasme yang tinggi terhadap teknologi, namun membutuhkan panduan model yang sistematis agar transisi dari administrasi konvensional ke digital dapat berjalan dengan lancar tanpa menambah beban kerja yang ada.

Google Sites memiliki antarmuka yang mudah digunakan oleh guru tanpa perlu kemampuan pemrograman, serta dapat diakses secara real-time di berbagai perangkat yang terkoneksi internet, sehingga cocok untuk konteks pendidikan yang membutuhkan solusi cepat dan fleksibel (Keeler, 2022). Penelitian *Implementation of Online Learning Using Google Sites* menunjukkan bahwa Google Sites memberikan kemudahan integrasi dengan aplikasi lain seperti Google Drive, Google Docs, YouTube, dan kalender, sehingga berbagai format konten dapat disematkan (*embed*) langsung ke dalam situs. Ini membuat Google Sites efektif sebagai dashboard atau portal yang menampilkan beragam konten dalam satu tampilan yang sistematis (Hanum Dwi Septiani & Wahyu Krishantoro, 2025). Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Google Sites menunjukkan karakteristik teknis berupa kemudahan penggunaan, aksesibilitas lintas perangkat, serta kemampuan integrasi dan penyematan berbagai format konten yang mendukung penyajian informasi secara terstruktur dalam satu tampilan terpadu (Alifya & Ayu Tri Wardani, 2025).

Selain itu, pemanfaatan Google Sites juga memiliki keunggulan dari sisi keamanan data dan keberlanjutan sistem dalam ekosistem pendidikan digital (Arrahma et al., 2025). Platform ini terintegrasi dengan layanan Google Workspace yang menyediakan sistem penyimpanan berbasis cloud dengan pengaturan akses yang terkontrol sehingga keamanan dokumen administrasi dapat lebih terjamin (Sopwandin & Junaidi, 2024). Google Workspace menyediakan berbagai alat kolaboratif berbasis cloud yang memungkinkan pengelolaan dokumen dan aktivitas akademik secara terintegrasi dalam satu ekosistem digital (Emilzoli et al., 2025). Google Sites tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian informasi, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan administrasi pembelajaran digital yang stabil, aman, dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan (McCarthy et al., 2023).

Kekuatan utama model TERPADU 360 berbasis Google Sites ini terletak pada sifatnya yang Adaptif. Guru dapat dengan mudah mengubah konten, menambah menu, atau menyesuaikan jadwal hanya melalui antarmuka *drag and drop*. Dengan model ini, administrasi pembelajaran tidak lagi menjadi dokumen statis, melainkan menjadi situs web yang hidup dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan nyata di dalam kelas. Selain adaptif, aspek Replikatif menjadi pembeda signifikan dalam penelitian ini. Model yang dikembangkan untuk Kelas III MI Al Ikhlas dirancang sebagai template induk yang dapat diadaptasi oleh guru-guru lain di lingkungan SD/MI tersebut maupun sekolah/madrasah lainnya.

Pentingnya penelitian ini secara ilmiah terletak pada upaya sinkronisasi antara teori manajemen administrasi pendidikan dengan kepraktisan teknologi digital berbasis *web hub*. Model ini diproyeksikan menjadi standar baru dalam pengelolaan administrasi pembelajaran yang lebih transparan, akuntabel, dan mudah diakses. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, guru dapat kembali fokus pada tugas utamanya dalam mendidik dan

menginspirasi siswa, sementara sistem secara otomatis mengelola rekam jejak akademik dengan rapi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditetapkan tujuan pengembangan yaitu menghasilkan sebuah model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360 (Teknologi Administrasi Pembelajaran Dunia Digital 360) berbasis Google Sites yang bersifat adaptif dan replikatif sehingga dapat mempermudah guru dalam mengelola dokumen administrasi pembelajaran secara terintegrasi dan bertujuan untuk menguji tingkat kelayakan model tersebut melalui validasi ahli serta mendeskripsikan dampak penerapannya terhadap efisiensi administrasi pada Kelas III MI Al Ikhlas Parakan Kauman melalui prosedur pengembangan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360. Fokus utama dari metode ini adalah menciptakan solusi praktis bagi guru SD/MI dalam mengelola administrasi kelas yang sering kali bersifat fragmentaris menjadi satu sistem yang terintegrasi. Dasar penggunaan metode pengembangan ini dipilih karena orientasi penelitian tidak hanya berhenti pada penemuan teoretis, tetapi pada penciptaan produk yang tervalidasi dan dapat diimplementasikan secara nyata di lingkungan pendidikan.

Google Sites sebagai platform yang mudah dibuat dan diakses oleh guru serta pengembang materi pembelajaran, yang relevan dengan prinsip aksesibilitas dan efisiensi dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian pengembangan ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan administratif kurikulum dengan realitas kemampuan teknis guru di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan sistematis, metodologi ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa setiap fitur dalam model TERPADU 360 memiliki landasan pedagogis dan fungsional yang kuat, sehingga hasil akhirnya benar-benar mampu menjawab kebutuhan spesifik di MI Al Ikhlas Parakan Kauman.

Secara keseluruhan, bagian metodologi ini akan memaparkan alur kerja penelitian yang solid untuk menjamin objektivitas dan reliabilitas hasil. Mulai dari identifikasi masalah, perancangan prototipe, hingga tahap pengujian oleh para ahli dan praktisi, seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara terukur. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lain dapat menduplikasi prosedur pengembangan ini pada konteks sekolah yang berbeda, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi literasi digital guru di Indonesia.

Sampel uji coba praktis dilakukan di MI Al Ikhlas Parakan Kauman dengan fokus utama pada guru Kelas III. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana Kelas III dipilih karena karakteristik beban administrasi tematiknya yang relatif kompleks dan mewakili dinamika transisi antara kelas rendah dan kelas tinggi. Selain itu, guru Kelas III, operator SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), serta operator EMIS (Education Management Information System) juga dilibatkan sebagai partisipan untuk memberikan perspektif terkait efektivitas monitoring administrasi pembelajaran melalui model TERPADU 360. Keterlibatan operator sistem pendidikan tersebut juga berfungsi sebagai validator praktis yang menilai kesesuaian model dengan kebutuhan pengelolaan data dan pelaporan pendidikan di lingkungan madrasah.

Profil dan kualifikasi formal para validator dijelaskan secara rinci untuk meningkatkan kredibilitas proses validasi produk. Rincian kualifikasi validator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Profil Validator Ahli

No	Jenis Validator	Pendidikan Terakhir	Keahlian	Lama Mengajar
1	Ahli Materi Administrasi	S1	Administrasi Pembelajaran	17 Tahun
2	Ahli Media Website	S1	Pengelolaan Sistem EMIS	15 Tahun
3	Praktisi Guru Kelas	S1	Guru Kelas MI	31 Tahun

Partisipan tambahan dalam tahap diseminasi melibatkan rekan sejawat guru dari kelas lain di lingkungan MI Al Ikhlas. Hal ini bertujuan untuk menguji aspek Replikatif dari model yang dikembangkan, yaitu sejauh mana model ini dapat dengan mudah disalin dan digunakan oleh guru dengan tingkat literasi digital yang bervariasi. Seluruh partisipan telah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan untuk terlibat dalam proses pengambilan data pengembangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen validasi dan instrumen kepraktisan. Lembar validasi ahli menggunakan skala Likert untuk mengukur aspek desain, navigasi, dan keterpaduan konten dalam Google Sites. Selain itu, digunakan pula angket respon guru (kuesioner) untuk mengukur tingkat kepraktisan model, serta lembar observasi untuk melihat kemudahan penggunaan (*usability*) saat guru mengoperasikan model TERPADU 360 dalam rutinitas administrasi harian.

Gambar 1. Model Pengembangan 4D



Prosedur penelitian mengikuti model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang diadaptasi dari Bahosin Sihombing dengan rincian sebagai berikut (Sihombing et al., 2024).

1. Define (Pendefinisian): Melakukan analisis ujung depan, analisis guru, analisis tugas administrasi, dan spesifikasi tujuan pengembangan.
2. Design (Perancangan): Menyusun struktur navigasi (sitemap), pemilihan aset visual, dan perancangan integrasi fitur (Google Form, Drive, dan Sheets) ke dalam Google Sites.
3. Develop (Pengembangan): Tahap produksi prototipe, validasi oleh tim ahli, revisi berdasarkan saran ahli, dan uji coba terbatas pada guru Kelas III MI Al Ikhlas.
4. Disseminate (Penyebaran): Melakukan sosialisasi produk kepada komunitas guru di madrasah dan membagikan link replikasi (template) agar dapat digunakan secara luas.

Seluruh prosedur dilakukan secara siklis, di mana masukan pada tahap Develop menjadi dasar untuk penyempurnaan produk sebelum masuk ke tahap Disseminate. Prosedur yang sistematis ini menjamin bahwa model TERPADU 360 bukan sekadar situs web biasa, melainkan sebuah sistem administrasi yang telah teruji validitasnya baik secara teoritis maupun praktis di lapangan yang akan memberikan kesimpulan objektif mengenai kualitas model TERPADU 360.

Data kualitatif yang berupa saran, kritik, dan masukan dari para validator serta guru dianalisis secara deskriptif untuk melakukan revisi produk. Proses analisis ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi logis, dan menarik kesimpulan terkait perbaikan yang perlu dilakukan. Penggabungan kedua jenis data ini (mixed-method dalam analisis) memastikan bahwa evaluasi produk dilakukan secara holistik dan mendalam.

Terakhir, analisis data juga mencakup pengujian efektivitas penggunaan model melalui perbandingan durasi dan ketepatan penyelesaian administrasi sebelum dan sesudah menggunakan model TERPADU 360. Hal ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah aspek Adaptif dan Replikatif yang diunggulkan benar-benar memberikan dampak positif terhadap kinerja administratif guru. Dengan analisis yang solid, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kredibilitas ilmiah yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan analisis, yaitu analisis ujung depan, analisis guru, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pengembangan.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa administrasi pembelajaran guru kelas III di MI Al Ikhlas Parakan Kauman masih dikelola secara manual dan tersimpan secara terpisah di berbagai perangkat seperti laptop pribadi, dokumen cetak, maupun penyimpanan digital yang tidak terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan proses pencarian dokumen menjadi kurang efisien, terutama ketika diperlukan untuk kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan dokumen administrasi pembelajaran yang diperlukan.

Selanjutnya, melalui analisis guru, ditemukan bahwa guru memiliki ketertarikan terhadap penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi pembelajaran.

Namun demikian, guru juga memiliki keterbatasan waktu dan keterampilan teknis dalam membangun sistem administrasi digital yang kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem administrasi yang mudah digunakan (*user-friendly*), tidak memerlukan kemampuan pemrograman (*coding*), serta dapat dioperasikan secara praktis oleh guru.

Pada tahap analisis tugas (*task analysis*), peneliti mengidentifikasi berbagai dokumen administrasi pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru kelas III SD/MI. Dokumen tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga komponen utama administrasi pembelajaran, yaitu administrasi perencanaan pembelajaran, administrasi pelaksanaan pembelajaran, dan administrasi penilaian pembelajaran.

Administrasi perencanaan pembelajaran meliputi dokumen Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan, Jadwal Mengajar, serta Modul Ajar. Administrasi pelaksanaan pembelajaran meliputi Catatan Perkembangan Siswa, Daftar Hadir, dan Jurnal Mengajar. Sementara itu, administrasi penilaian pembelajaran meliputi Daftar Nilai Harian, Daftar Nilai Ulangan Harian, Penilaian Proyek, serta penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditetapkan tujuan pengembangan yaitu menghasilkan sebuah model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360 berbasis Google Sites yang bersifat adaptif dan replikatif sehingga dapat mempermudah guru dalam mengelola dokumen administrasi pembelajaran secara terintegrasi dan bertujuan untuk menguji tingkat kelayakan model tersebut melalui validasi ahli serta mendeskripsikan dampak penerapannya terhadap efisiensi administrasi pada Kelas III MI Al Ikhlas Parakan Kauman melalui prosedur pengembangan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*).

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan merupakan tahap penyusunan rancangan awal model TERPADU 360 berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti merancang prototipe sistem administrasi pembelajaran digital dengan menggunakan platform Google Sites sebagai media utama pengembangan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun struktur navigasi portal administrasi pembelajaran yang akan dikembangkan. Portal dirancang memiliki sebuah dashboard utama yang berfungsi sebagai pusat navigasi menuju berbagai menu administrasi pembelajaran. Struktur portal dibagi ke dalam tiga menu utama yang sesuai dengan komponen administrasi pembelajaran guru, yaitu Administrasi Perencanaan Pembelajaran, Administrasi Pelaksanaan Pembelajaran, dan Administrasi Penilaian Pembelajaran.

Menu Administrasi Perencanaan Pembelajaran memuat berbagai dokumen perencanaan seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan, Jadwal Mengajar, serta Modul Ajar. Menu Administrasi Pelaksanaan Pembelajaran memuat dokumen Catatan Perkembangan Siswa, Daftar Hadir, serta Jurnal Mengajar. Sementara itu, menu Administrasi Penilaian Pembelajaran memuat berbagai dokumen penilaian seperti Daftar Nilai Harian, Daftar Nilai Ulangan Harian, Penilaian Proyek, serta penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS).

Selain penyusunan struktur navigasi, tahap perancangan juga meliputi pemilihan desain visual dan integrasi fitur sistem. Portal dirancang menggunakan tata letak yang

sederhana dan intuitif agar memudahkan guru dalam mengakses setiap menu. Penggunaan ikon visual juga diterapkan untuk membantu memperjelas fungsi masing-masing menu sehingga dapat meningkatkan pengalaman pengguna (user experience).

Dalam proses perancangan tampilan visual, peneliti juga membuat ikon dan logo untuk setiap menu administrasi guna memperjelas identitas fitur dalam portal. Pembuatan desain ikon dan logo dilakukan dengan bantuan ChatGPT Go 5.3 versi berbayar untuk menghasilkan ide konsep desain visual, pemilihan simbol, serta rekomendasi tata letak ikon. Selanjutnya, proses pembuatan dan penyempurnaan desain grafis dilakukan menggunakan aplikasi Canva Pro sehingga menghasilkan ikon yang lebih menarik, konsisten, dan mudah dipahami oleh pengguna.

Dalam proses pengembangan desain visual portal administrasi pembelajaran, penelitian ini juga memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Penggunaan ChatGPT Go 5.3 membantu peneliti dalam menghasilkan ide konsep visual serta rekomendasi simbol yang sesuai dengan fungsi setiap menu administrasi pembelajaran. Selanjutnya, desain ikon direalisasikan menggunakan aplikasi Canva Pro untuk menghasilkan tampilan visual yang lebih konsisten dan mudah dipahami oleh pengguna. Pemanfaatan kedua teknologi ini memberikan efisiensi waktu dalam proses pengembangan media, sehingga peneliti dapat lebih fokus pada penyempurnaan struktur dan fungsi sistem administrasi pembelajaran yang dikembangkan.

Selanjutnya dilakukan integrasi dengan berbagai layanan Google untuk mendukung pengelolaan administrasi secara digital. Dokumen administrasi disimpan menggunakan Google Drive yang kemudian disematkan ke dalam Google Sites. Selain itu, fitur Google Form digunakan untuk pengumpulan data seperti presensi atau survei, sedangkan Google Sheets digunakan untuk merekap data penilaian secara otomatis. Integrasi ini memungkinkan seluruh administrasi pembelajaran dapat dikelola dalam satu sistem yang terintegrasi sehingga mempermudah guru dalam mengakses dan mengelola dokumen administrasi pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi dari rancangan model yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan prototipe portal administrasi pembelajaran TERPADU 360 serta pengujian kelayakan produk melalui proses validasi oleh para ahli dan praktisi.

Proses pengembangan dimulai dengan pembuatan situs administrasi pembelajaran menggunakan platform Google Sites sesuai dengan struktur yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Portal ini kemudian diintegrasikan dengan berbagai layanan Google sehingga menghasilkan sistem administrasi pembelajaran digital yang dapat diakses secara real-time melalui tautan khusus. Melalui portal ini, guru dapat mengunggah, menyimpan, serta mengelola dokumen administrasi pembelajaran secara lebih sistematis dan terorganisir.

Dalam tahap pengembangan ini, peneliti menghasilkan beberapa tampilan utama portal administrasi pembelajaran TERPADU 360 yang terdiri dari halaman utama (cover background) serta tiga menu utama administrasi pembelajaran. Tampilan produk tersebut disajikan dalam beberapa gambar. Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi dari rancangan model yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan prototipe portal administrasi pembelajaran TERPADU 360 serta pengujian kelayakan produk melalui proses validasi oleh para ahli dan praktisi. Tujuan

dari tahap ini adalah menghasilkan sistem administrasi pembelajaran digital yang dapat membantu guru dalam mengelola berbagai dokumen administrasi secara lebih terstruktur, mudah diakses, dan terintegrasi dalam satu platform.

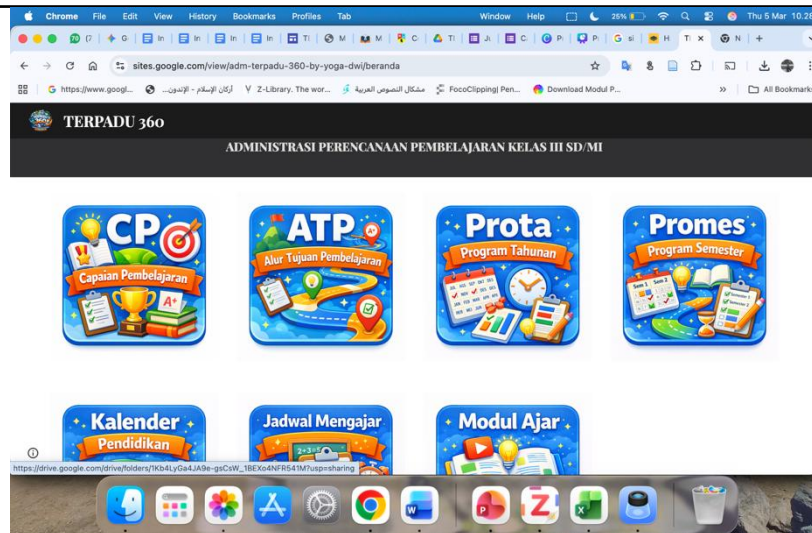
Proses pengembangan dimulai dengan pembuatan situs administrasi pembelajaran menggunakan platform Google Sites sesuai dengan struktur yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Portal ini kemudian diintegrasikan dengan berbagai layanan Google seperti Google Drive, Google Form, dan Google Sheets sehingga menghasilkan sistem administrasi pembelajaran digital yang dapat diakses secara real-time melalui tautan khusus. Melalui portal ini, guru dapat mengunggah, menyimpan, serta mengelola dokumen administrasi pembelajaran secara lebih sistematis dan terorganisir sehingga memudahkan proses pengelolaan administrasi pembelajaran maupun kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Google site dapat diakses pada link berikut <https://sites.google.com/view/adm-terpadu-360-by-yoga-dwi/beranda>.

Gambar 2. Tampilan Cover Background Portal TERPADU360



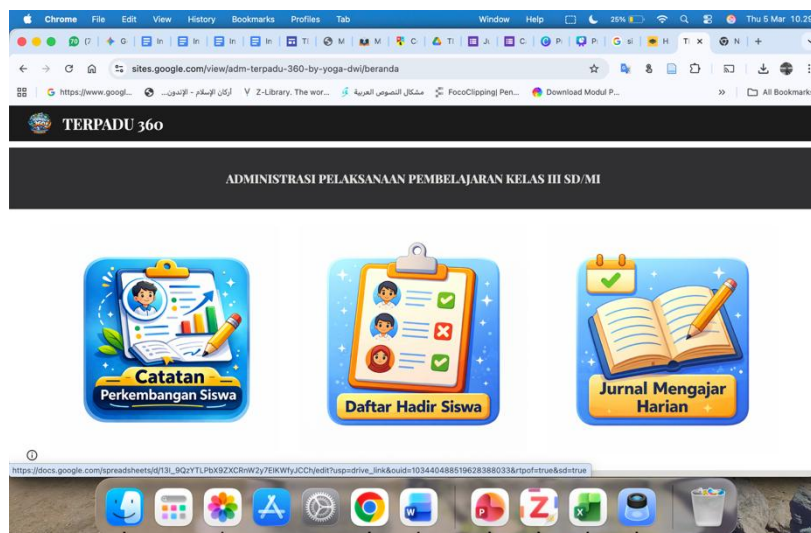
Gambar ini menampilkan dashboard utama portal TERPADU 360 yang berfungsi sebagai pusat navigasi administrasi pembelajaran digital. Tampilan dashboard dirancang untuk mengintegrasikan berbagai komponen administrasi dalam satu portal sehingga memudahkan guru mengakses dokumen pembelajaran secara cepat dan terorganisir. Struktur visual yang sederhana dan sistematis membantu meningkatkan kemudahan penggunaan sistem (usability) bagi guru dalam mengelola administrasi pembelajaran.

Gambar 3. Tampilan Menu Administrasi Perencanaan Pembelajaran Kelas III SD/MI



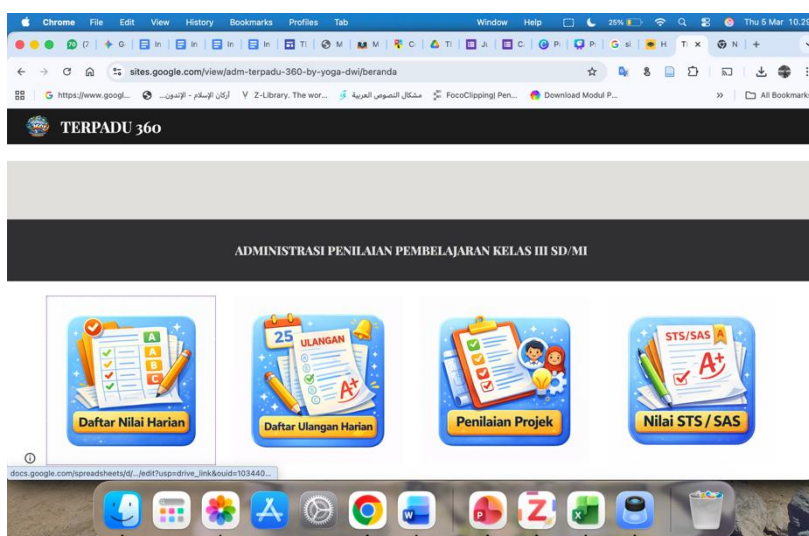
Gambar ini menunjukkan fitur administrasi perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan, Jadwal Mengajar, dan Modul Ajar dalam satu sistem portal. Integrasi dokumen tersebut menjadi salah satu keunggulan model TERPADU 360 karena memungkinkan guru mengelola perangkat pembelajaran secara lebih sistematis tanpa harus membuka berbagai media penyimpanan yang berbeda.

Gambar 4. Tampilan Menu Administrasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas III SD/MI



Menu administrasi pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai ruang dokumentasi aktivitas pembelajaran di kelas. Fitur ini memuat catatan perkembangan siswa, daftar hadir, serta jurnal mengajar yang dapat diperbarui secara berkala oleh guru. Keberadaan fitur ini memungkinkan proses pencatatan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan mudah diakses kembali ketika diperlukan untuk kegiatan evaluasi maupun supervisi akademik.

Gambar 5. Tampilan Menu Administrasi Penilaian Pembelajaran Kelas III SD/MI



Menu administrasi penilaian pembelajaran memuat berbagai instrumen evaluasi hasil belajar siswa seperti daftar nilai harian, daftar nilai ulangan harian, penilaian proyek, serta penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS). Integrasi sistem penilaian ini memungkinkan guru melakukan pengelolaan dan pemantauan perkembangan hasil belajar siswa secara lebih efisien melalui satu portal digital.

Setelah prototipe portal administrasi pembelajaran selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi produk oleh para ahli dan praktisi untuk mengetahui tingkat kelayakan model yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi (guru) dengan menggunakan instrumen angket skala Likert.

Tabel 2. Validasi Ahli

Validasi	Nilai (%)	Keterangan
Validasi Praktisi Guru Kelas III	93,84	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
Validasi Ahli Materi (Konten Administrasi)	92,30	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
Validasi Ahli Media (Website)	92,30	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

Berdasarkan Tabel 2, model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360 memperoleh penilaian sangat baik dari para validator. Validasi praktisi guru kelas III memperoleh skor sebesar 93,84%, sedangkan validasi ahli materi dan ahli media masing-masing memperoleh skor 92,30%. Seluruh hasil penilaian berada pada kategori layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Hasil ini menunjukkan bahwa model administrasi pembelajaran TERPADU 360 telah memenuhi aspek kelayakan dari segi kesesuaian konten administrasi, kualitas tampilan sistem berbasis website, serta kemudahan penggunaan oleh guru dalam kegiatan administrasi pembelajaran.

Gambar 6. Validasi Praktisi Guru Kelas III



Validasi oleh praktisi dilakukan oleh guru kelas III di MI Al Ikhlas Parakan Kauman yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan pengalaman mengajar selama 31 tahun. Proses validasi menggunakan instrumen angket skala Likert yang mencakup aspek kemudahan penggunaan sistem, kejelasan tampilan menu, kelengkapan administrasi pembelajaran, serta manfaat sistem dalam membantu pengelolaan administrasi guru. Hasil penilaian menunjukkan bahwa model administrasi pembelajaran TERPADU 360 memperoleh skor sebesar 93,84% dengan kategori layak digunakan. Nilai ini menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan dinilai mudah digunakan oleh praktisi serta sesuai dengan kebutuhan administrasi pembelajaran di tingkat kelas.

Gambar 7. Validasi Ahli Materi (Konten Administrasi)



Validasi oleh ahli materi dilakukan untuk menilai kesesuaian konten administrasi pembelajaran yang terdapat dalam portal TERPADU 360. Validator merupakan pengelola SIMPATIKA yang memiliki pengalaman mengajar selama 17 tahun. Proses validasi mencakup aspek kelengkapan dokumen administrasi pembelajaran, kesesuaian dengan ketentuan kurikulum, kejelasan struktur administrasi, serta kemanfaatan sistem dalam membantu guru mengelola administrasi pembelajaran..

Gambar 8. Validasi Ahli Media (Website)



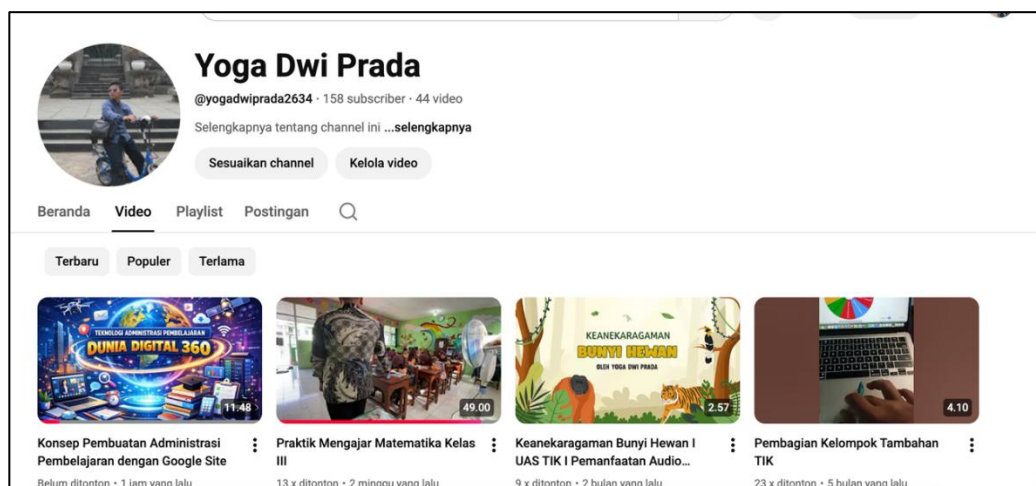
Validasi oleh ahli media dilakukan untuk menilai kelayakan sistem TERPADU 360 dari aspek tampilan, navigasi, dan integrasi teknologi. Validator merupakan pengelola EMIS yang memiliki pengalaman selama 15 tahun di bidang teknologi informasi pendidikan.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahap akhir dalam model pengembangan 4D yang bertujuan untuk memperkenalkan serta memperluas pemanfaatan produk yang telah dikembangkan. Setelah model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360 dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, langkah selanjutnya adalah melakukan diseminasi kepada guru lain di lingkungan madrasah. Kegiatan diseminasi dilakukan dengan memperkenalkan sistem administrasi pembelajaran digital yang dikembangkan serta memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan portal administrasi tersebut.

Selain melalui penjelasan langsung, proses diseminasi juga dilakukan dengan membuat video tutorial pembuatan dan pengoperasian portal administrasi pembelajaran TERPADU 360 yang kemudian dipublikasikan melalui platform YouTube agar dapat diakses secara lebih luas oleh guru dimana saja.

Gambar 9. Video Diseminasi Pembuatan dan Penggunaan Model TERPADU 360



Gambar tersebut menunjukkan video tutorial yang berisi penjelasan mengenai proses pembuatan serta cara pengoperasian portal administrasi pembelajaran TERPADU 360 berbasis Google Sites. Melalui video ini dijelaskan langkah-langkah pembuatan portal, pengaturan struktur menu administrasi pembelajaran, serta cara mengunggah dan mengelola dokumen administrasi secara digital. Video tutorial ini dipublikasikan melalui platform YouTube sehingga dapat menjadi media pembelajaran bagi guru lain yang ingin mempelajari atau mereplikasi model administrasi pembelajaran yang dikembangkan. Video diseminasi tersebut dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/sddsAX4vri4>.

Pembahasan

1. Pengembangan Model Administrasi Pembelajaran Digital TERPADU 360

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360 berbasis Google Sites mampu menghadirkan sistem administrasi yang lebih terintegrasi dibandingkan dengan sistem konvensional yang sebelumnya digunakan oleh guru. Pada tahap define ditemukan bahwa dokumen administrasi pembelajaran seperti CP, ATP, Prota, Promes, Modul Ajar, serta berbagai dokumen penilaian masih tersimpan secara terpisah di berbagai perangkat sehingga menyulitkan proses pencarian dokumen dan koordinasi administrasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa beban administratif guru sering kali meningkat karena pengelolaan dokumen masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi (R. A. Febrian et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360 menjadi solusi inovatif yang mampu mengintegrasikan berbagai dokumen administrasi secara sistematis sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja guru dalam mengelola administrasi pembelajaran.

Pengembangan model TERPADU 360 melalui platform Google Sites memberikan solusi dengan menyatukan berbagai komponen administrasi pembelajaran dalam satu portal digital yang mudah diakses. Sistem ini memungkinkan guru mengelola administrasi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam satu dashboard terpadu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa Google Sites memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan berbagai layanan Google seperti Drive, Docs, dan Sheets dalam satu tampilan sistematis (M. A. Febrian & Nasution, 2024). Dengan demikian, model TERPADU 360 tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan dokumen, tetapi juga sebagai pusat manajemen administrasi pembelajaran digital yang mendukung transformasi digital di lingkungan sekolah dasar.

Selain itu, model yang dikembangkan memiliki karakteristik adaptif dan replikatif. Sifat adaptif terlihat dari kemudahan guru dalam mengubah atau memperbarui konten administrasi sesuai kebutuhan kelas, sedangkan sifat replikatif memungkinkan model ini digunakan kembali oleh guru lain dengan cara menduplikasi template yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa sistem digital di sekolah akan lebih efektif apabila bersifat praktis, mudah digunakan, serta tidak memerlukan kemampuan teknis yang kompleks (Rostika et al., 2025). Dengan demikian, karakteristik adaptif dan replikatif pada model TERPADU 360 menjadikannya sebagai solusi administrasi pembelajaran digital yang praktis, mudah diterapkan, serta berpotensi untuk direplikasi oleh guru di berbagai satuan pendidikan.

2. Tingkat Kelayakan Model Administrasi TERPADU 360

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model administrasi pembelajaran TERPADU

360 memiliki tingkat kelayakan yang tinggi berdasarkan hasil validasi para ahli dan praktisi. Hasil validasi menunjukkan bahwa praktisi guru kelas III memberikan nilai sebesar 93,84%, sedangkan ahli materi dan ahli media masing-masing memberikan nilai 92,30% dengan kategori layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan dari segi konten administrasi, tampilan media berbasis website, serta kemudahan penggunaan bagi guru.

Berdasarkan kriteria validitas, persentase nilai 85,01–100,00 termasuk kategori sangat valid, sehingga nilai validator yang mencapai lebih dari 90% menunjukkan bahwa sistem administrasi pembelajaran yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan dan kemudahan penggunaan yang tinggi (Rohmah et al., 2023). Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep usability dalam sistem informasi pendidikan yang menekankan bahwa sebuah sistem digital harus mudah dipelajari (*learnability*), mudah digunakan (*efficiency*), serta memberikan pengalaman penggunaan yang jelas dan terstruktur bagi pengguna (Wardani et al., 2019). Dalam konteks penelitian ini, kemudahan penggunaan tersebut terlihat dari struktur portal TERPADU 360 yang dirancang menggunakan menu navigasi yang sederhana, pengelompokan dokumen administrasi yang sistematis, serta integrasi dengan layanan Google seperti Drive, Form, dan Sheets. Desain yang intuitif ini memungkinkan guru untuk mengakses, menyimpan, dan mengelola dokumen administrasi pembelajaran secara lebih cepat dibandingkan dengan sistem administrasi manual yang sebelumnya digunakan.

Dalam konteks penelitian ini, kemudahan penggunaan tersebut terlihat dari struktur portal TERPADU 360 yang dirancang menggunakan menu navigasi yang sederhana, pengelompokan dokumen administrasi yang sistematis, serta integrasi dengan layanan Google seperti Drive, Form, dan Sheets. Desain yang intuitif ini memungkinkan guru untuk mengakses, menyimpan, dan mengelola dokumen administrasi pembelajaran secara lebih cepat dibandingkan dengan sistem administrasi manual yang sebelumnya digunakan.

Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data pendidikan apabila didukung oleh sistem yang terstruktur dan mudah dioperasikan (Maharani & Wardhana, 2024). Selain itu, validasi oleh praktisi menunjukkan bahwa sistem ini dinilai membantu guru dalam mengelola dokumen administrasi secara lebih terorganisir dibandingkan dengan sistem manual yang sebelumnya digunakan.

Selain berkaitan dengan aspek usability, hasil validasi yang tinggi juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori beban kerja guru. Dalam kajian manajemen pendidikan, beban administratif yang tinggi sering kali menjadi salah satu faktor yang mengurangi efektivitas kerja guru karena waktu dan energi lebih banyak digunakan untuk mengelola dokumen administrasi daripada untuk kegiatan pembelajaran (Mediadero et al., 2025). Dengan adanya sistem administrasi digital yang terintegrasi seperti model TERPADU 360, proses pengelolaan dokumen dapat dilakukan secara lebih efisien sehingga dapat membantu mengurangi beban administratif guru.

Beberapa saran yang diberikan oleh para validator, seperti penambahan video tutorial penggunaan sistem serta pengembangan fitur QR code untuk akses rekapitulasi data, menjadi bagian dari proses penyempurnaan produk. Saran tersebut menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan memiliki potensi untuk terus dikembangkan agar lebih mudah digunakan oleh guru dengan tingkat literasi digital yang beragam.

3. Dampak Penerapan Model TERPADU 360 terhadap Efisiensi Administrasi Guru

Penerapan model administrasi pembelajaran TERPADU 360 juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan administrasi pembelajaran guru di kelas III MI Al Ikhlas Parakan Kauman. Melalui sistem portal yang terintegrasi, guru tidak lagi perlu mencari dokumen administrasi di berbagai perangkat penyimpanan yang berbeda. Seluruh dokumen administrasi dapat diakses melalui satu portal digital sehingga proses pencarian, pengelolaan, dan pembaruan dokumen dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi berbasis cloud storage dapat meningkatkan keteraturan pengarsipan dokumen sekolah (Sulistiawati et al., 2025). Digitalisasi administrasi sekolah melalui sistem berbasis teknologi informasi memungkinkan integrasi berbagai layanan administrasi sehingga pengelolaan data pendidikan menjadi lebih efektif, sistematis, dan mudah diakses oleh pengguna (Hidayatullah, 2025).

Selain itu, model TERPADU 360 juga mendukung kegiatan supervisi akademik karena kepala madrasah dapat mengakses dokumen administrasi guru secara langsung melalui portal yang tersedia. Dengan demikian, proses monitoring administrasi pembelajaran menjadi lebih transparan dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pembelajaran tidak hanya membantu guru, tetapi juga mendukung sistem manajemen pendidikan secara lebih efektif.

4. Future Research Directions

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360 menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi pembelajaran guru. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga membuka peluang untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian ini masih terbatas pada implementasi di satu kelas pada satu madrasah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba pada skala yang lebih luas, misalnya pada kelompok kerja guru (KKG) atau beberapa sekolah sekaligus. Pengujian pada skala yang lebih besar penting untuk mengetahui stabilitas akses sistem berbasis Google Sites ketika digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna.

Kedua, pengembangan fitur tambahan seperti integrasi barcode atau QR Code dapat menjadi inovasi teknis yang meningkatkan efisiensi penggunaan sistem. Dengan adanya QR Code, kepala madrasah dapat mengakses dokumen administrasi pembelajaran secara cepat melalui pemindaian menggunakan perangkat smartphone saat melakukan kegiatan supervisi akademik secara mendadak.

Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain pre-test dan post-test untuk mengukur secara lebih akurat efisiensi waktu pengelolaan administrasi pembelajaran oleh guru sebelum dan sesudah menggunakan model TERPADU 360. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai seberapa besar waktu yang dapat dihemat guru dalam mengelola administrasi pembelajaran setiap minggu setelah menggunakan sistem administrasi digital yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan model administrasi pembelajaran digital TERPADU 360 berbasis Google Sites yang dirancang secara adaptif dan replikatif untuk mendukung pengelolaan dokumen administrasi pembelajaran secara terintegrasi. Model yang dikembangkan terbukti memiliki tingkat kelayakan tinggi berdasarkan hasil validasi oleh ahli dan praktisi, serta menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan efisiensi kerja guru, khususnya pada pengelolaan administrasi pembelajaran di kelas III MI Al Ikhlas Parakan Kauman. Implementasi sistem ini memungkinkan guru mengakses, menyusun, dan mengelola perangkat pembelajaran secara lebih sistematis, praktis, dan terstruktur dalam satu platform digital. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis web, khususnya Google Sites, dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung transformasi administrasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, guru dapat mengurangi beban administratif dan lebih memfokuskan diri pada aspek pedagogis dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, model ini juga berpotensi meningkatkan kolaborasi antar guru melalui kemudahan berbagi dokumen dan integrasi data secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alifya & Ayu Tri Wardani. (2025). Evaluating Usability of a Website-Based Learning Platform for Basic Programming Using the SUS Method. *Information Technology Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/intec.v4i1.6633>
- Arrahma, A., Linda, R., & Azizahwati, A. (2025). Google Sites Innovation as A Web-Based Learning Media on Substance Material and Its Changes. *Journal of Science Education Research*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.21831/jser.v9i1.69996>
- Camilla Ann R. Llamas, M. (2025). *Needs and challenges of academics and students in using a learning management system: A user experience approach*. 19(3).
- Carmo, J. E. S., Lacerda, D. P., Klingenberg, C. O., & Piran, F. A. S. (2025). Digital transformation in the management of higher education institutions. *Sustainable Futures*, 9, 100692. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2025.100692>
- Elvina, N., Rahmatika, W. C., & Dewi, N. F. K. (2026). Teacher Administrative Burden On Burnout Tendencies For Early Childhood Teachers. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 11(1), 110–115. <https://doi.org/10.58258/jupe.v11i1.10292>
- Embodo, E. J. B., & Villanueva, H. D. (2024). Teachers' Instructional Workload Management And Its Impact On Teaching Efficacy. *American Journal of Multidisciplinary Research & Development (AJMRD)*, 6(9).
- Emilzoli, M., Hernawan, A. H., Rullyana, G., & Priandani, A. P. (2025). The Role of Google Workspace in Facilitating Collaborative and Participatory Learning Higher Education. *Journal of Education Technology*, 9(1), 117–125. <https://doi.org/10.23887/jet.v9i1.84112>
- Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152–159. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3590>
- Febrian, R. A., Wardhani, A. W., Assyarofi, R. H., Belarossa, S., Qonita, M. U., Wibowo, B. O., & Wahyudi, D. (2025). Inovasi Digital: Upaya Efisiensi Beban Administrasi Guru dalam Transformasi Kinerja di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 39957–39966. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35142>
- Gavin, M., & McGrath-Champ, S. (2024). Teacher workload and the organisation of work: A research agenda for a post-pandemic future. *Labour and Industry*, 34(1), 88–99.

<https://doi.org/10.1080/10301763.2024.2357891>

- Gorni, R. L., Nurdin, D., & Komariah, A. (2024). Leveraging Technology for Remote Supervision: Overcoming Challenges in Supervising Geographically Dispersed Student Teachers. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i1.95>
- Hanum Dwi Septiani & Wahyu Krishantoro. (2025). Implementation of Online Learning Using Google Sites at PKBM Barokah LTF2SM Talang Tegal. *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)*, 4(2), 1311–1316. <https://doi.org/10.59934/jaiea.v4i2.910>
- Harris, S., & Houser, S. H. (2025). Organizational Factors Contributing to Duplicate Record Data Entry Errors in Emergency Room Fast-Track Admissions. *Advances in Health Information Science and Practice*, 1(2), TXKR1354. <https://doi.org/10.63116/TXKR1354>
- Hidayatullah, M. S. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Menuju Pengelolaan Sekolah yang Modern dan Adaptif. *Khatulistiwa*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.69901/kh.v6i1.338>
- Ilyas, I., Wahab, W., Imran, I., Mahluddin, M., & Asmawati, A. (2025). Digital Transformation in Educational Management for School Quality in the Digital Era. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(3), 78–90. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7735>
- Keeler, A. (2022, December 31). 6 Reasons to Choose Google Sites. *Teacher Tech with Alice Keeler*. <https://alicekeeler.com/2022/12/31/6-reasons-to-choose-google-sites/>
- Koelsoem, O. (2024). *Peran Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1191>
- Maharani, D., & Wardhana, K. E. (2024). Digitalisasi Sistem Administrasi Sekolah Dengan Pembuatan Website di SD Negeri 001 Loa Kulu. *Nusantara Education and Inovation Journal*, 1(3).
- McCarthy, A. M., Maor, D., McConney, A., & Cavanaugh, C. (2023b). Digital transformation in education: Critical components for leaders of system change. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100479. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100479>
- Mediadero, D. F. D., Gante Jr, L. I., Galay-Limos, J. A., & Lazaro, N. J. (2025). The effect of time management on teachers' administrative task in San Jose North District. *International Journal of Research Studies in Education*, 14(11). <https://doi.org/10.5861/ijrse.2025.25501>
- Mohamed Hashim, M. A., Tlemsani, I., & Matthews, R. (2022). Higher education strategy in digital transformation. *Education and Information Technologies*, 27(3), 3171–3195. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10739-1>
- Norman, E. (2024). Exploring Teacher Workload Challenges In The Merdeka Curriculum Era: A Nasa-Tlx-Based Analysis Of Administrative Task Impact On Performance And Well-Being. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 2(2), 827–835.
- Pane, Y., Ramdani, D., Wijoyo, M. R., & Eliadi, D. (2025). CHALLENGES AND STRATEGIES OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION IN REALIZING DIGITAL-BASED SCHOOLS. 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61942/msj.v3i3.414>
- Rohmah, D. A. A., Nawawi, I., & Mahanani, P. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN SPARKOL VIDEOSCRIBE MATERI HAK, KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWAB DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/wsd.v31i1.2807>
- Saryanto, S., & Najib, K. H. (2026). *Digitalization in educational administration: Enhancing*

- efficiency and overcoming challenges in school management.* 10(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/irje.v10i1.49229>
- Sasono, I., & Aman, M. (2025). Framework of Master Data Management in Banking Using Consolidation and Jaro Winkler Algorithm. *International Journal of Cyber and IT Service Management*, 5(2). <https://doi.org/10.34306/ijcitsm.v5i2.212>
- Shen, Z., Lan, R., Su, X., Lian, R., & Zhang, Y. (2025a). The Relationship Between Extra-Administrative Workload, Emotional Exhaustion, and Work Engagement of Primary and Secondary School Teachers: Based on Multilevel Linear Model Analysis. *Behavioral Sciences*, 15(10), 1405. <https://doi.org/10.3390/bs15101405>
- Shen, Z., Lan, R., Su, X., Lian, R., & Zhang, Y. (2025b). The Relationship Between Extra-Administrative Workload, Emotional Exhaustion, and Work Engagement of Primary and Secondary School Teachers: Based on Multilevel Linear Model Analysis. *Behavioral Sciences*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/bs15101405>
- Sihombing, B., Zamsiswaya, & sawaluddin. (2024). Model Pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.135>
- Siti, R. (2024). Digitalisasi Administrasi Madrasah Ibtidaiyah di Sumatra Utara. *JURNAL MAPPESONA*, 7(2), 65–74. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i2.4600>
- Sopwandin, I., & Junaidi, A. (2024). Using Google Workspace for Education as a Foundation for Data Governance and Student Services in Higher Education. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2), 105–113. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.23893>
- Tanjung, A. A. (2024). Optimalisasi G-Drive dalam Pengarsipan Digital Pelatihan pada Guru SD di Kecamatan Medan Belawan. 3(1). <https://doi.org/DOI%2010.35126/jpmi.v3i1.544>
- Urath, S. (2024). *Stepping Into The Digital Era: Transformation Of School Administration Efficiency And Educational Management Through The Role Of Information Technology.* 5(2). <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1004>
- Wardani, S., Darmawiguna, I. G. M., & Sugihartini, N. (2019). Usability Testing Sesuai Dengan ISO 9241-11 Pada Sistem Informasi Program Pengalaman Lapangan Universitas Pendidikan Ganesha Ditinjau Dari Pengguna Mahasiswa. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8(2), 356. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18400>
- Zafira, G. M., Fatahilla, Khomis, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Administrasi Pendidikan Berbasis Kebutuhan Dan Strategi Era Society 5.0. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 166–173.
- Zeng, L., Yang, L., Xiong, T., & Yang, T. (2025). Teachers as administrators: Teachers' (dis)engagement in administrative work in Chinese primary and secondary schools. *International Journal of Educational Development*, 118, 103419. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2025.103419>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA